

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **1.1 Efektivitas Program Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Bidang Ketenagalistrikan di PPSDM KEBTKE**

##### **A. Kualitas Kerja**

Kualitas kerja merupakan sikap peserta berupa hasil kerja terhadap kerapian, ketelitian, dan terkait hasil yang tidak mengabaikan volume pada saat melakukan pekerjaan. Berdasarkan teori dan fakta kualitas peserta pelatihan di PPSDM KEBTKE sudah memiliki peningkatan. Hal tersebut dapat diukur berdasarkan jumlah tugas yang diberikan oleh instruktur (widyaiswara), serta bagaimana peserta menyelesaikannya. Materi yang disampaikan di sini harus di rancang sesuai dengan tujuan pelatihan dan sesuai dengan bidang yang ingin dicapai dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dengan materi yang sesuai, peserta pelatihan dapat memperoleh pengetahuan dan skill yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan, baik dalam aspek teknis maupun perilaku kerja. Penyesuaian materi dengan kebutuhan dan tujuan pelatihan juga memastikan bahwa program pelatihan memberikan dampak positif yang signifikan bagi para peserta. Materi pada pelatihan di PPSDM KEBTKE yang disampaikan terdiri dari 40% teori atau materi di ruang kelas dan 60% praktik lapangan. Dalam pelatihan di PPSDM KEBTKE merupakan salah satu sektor yang fokus pada pengembangan kompetensi sumber daya manusia di sektor energi dan mempunyai tujuan untuk mendukung tercapainya kemandirian energi. Pada bidang ketenagalistrikan salah satu tujuannya yaitu sumber daya

manusia yang dapat melaksanakan pembangunan dan pemasangan listrik tegangan rendah sesuai prosedur dan persyaratan standar yang sudah berlaku, dan memenuhi kompetensi tenaga teknik pelaksana pengoperasian dan pemeliharaan PLTD sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta telah memperoleh informasi baru yang memperluas wawasan mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang aspek-aspek penting dalam bidang ketenagalistrikan. Fokus pelatihan ini adalah pada bidang ketenagalistrikan dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang lebih profesional, kompeten dan kreatif. Para peserta diharapkan mampu menjelaskan, menerapkan, dan melakukan pengawasan terhadap prinsip-prinsip keselamatan ketenagalistrikan. Dengan pendekatan ini, pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan peserta agar dapat berkontribusi dalam menciptakan dan menjaga Sistem Manajemen Keselamatan Ketenagalistrikan di tempat kerja. Hal ini penting untuk memastikan standar keselamatan yang tinggi dalam operasi kelistrikan. Materi yang disampaikan juga telah cukup dipahami oleh para peserta pelatihan, sehingga diharapkan mereka dapat menerapkannya secara efektif di lapangan. Dengan keterampilan dan pengetahuan baru, kualitas kerja peserta menjadi lebih baik dan sesuai dengan standar industri. Peserta menjadi lebih termotivasi dan percaya diri, yang berdampak positif pada kinerja mereka dan kontribusi mereka di tempat kerja.

## B. Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja merupakan jumlah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam periode waktu tertentu, Kuantitas kerja biasanya digunakan sebagai salah satu indikator produktivitas seseorang atau tim, dan sering kali dinilai bersama dengan kualitas kerja untuk mendapatkan gambaran keseluruhan dari

performa individu atau kelompok. Kuantitas peserta di PPSDM KEBTKE menunjukkan bahwa pelatihan yang telah mereka laksanakan sangat bermanfaat. Program pelatihan di tahun 2024, PPSDM KEBTKE memiliki sekitar 20 jenis pelatihan di tiga bidang berbeda dengan durasi kurang lebih satu bulan. Peserta yang sudah pernah mengikuti pelatihan cenderung merasa lebih percaya diri dan bersemangat, sedangkan peserta baru mungkin merasa kurang percaya diri, khawatir tentang kemampuan mereka memahami materi dan cara menggunakan peralatan saat praktik lapangan berlangsung. Di sini, peran tim pengajar (widyaiswara) menjadi sangat penting untuk membantu peserta mengatasi rasa takut dan kurang percaya diri. Pengajar harus mampu memberikan penjelasan yang mudah dipahami serta menciptakan komunikasi yang baik, sehingga peserta merasa termotivasi dan yakin bahwa mereka mampu mengikuti pelatihan. Dari segi materi, banyak hal yang sebelumnya belum diketahui oleh peserta, dan melalui pelatihan ini, mereka mendapatkan wawasan yang lebih luas. Selain wawasan, pelatihan ini juga mengasah keterampilan peserta. Bagi mereka yang belum pernah turun ke lapangan, pelatihan ini menjadi pengalaman berharga.

### C. Pemanfaatan Waktu

Pemanfaatan waktu adalah penggunaan waktu kerja yang telah disepakati dalam kebijakan perusahaan sedemikian rupa sehingga pekerjaan selesai pada waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaan pelatihan di bidang Ketenagalistrikan, semua peserta umumnya mengikuti hingga akhir, meskipun ada beberapa yang tidak dapat menyelesaikan karena adanya kepentingan mendadak. Pelatihan seperti ini sangat penting bagi para pegawai, karena seiring dengan kemajuan teknologi,

kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi semakin meningkat. Dengan mengikuti pelatihan dan pengembangan ini, perusahaan berharap para pegawai memiliki relevansi dan kemampuan dalam pengambilan keputusan. Namun, selama pelaksanaan pelatihan, terdapat beberapa faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta, faktor utama yang menjadi kendala adalah kurangnya ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan. Selain itu, kurangnya persiapan dari penyelenggara saat praktik lapangan juga menjadi masalah, seperti kekurangan alat-alat yang diperlukan. Bukan hanya alat, bahan-bahan untuk praktik juga sering kali tidak tersedia dengan lengkap. Seharusnya, penyelenggara lebih teliti dalam menyiapkan alat dan bahan agar praktik lapangan dapat berjalan dengan lancar dan waktu tidak terbuang sia-sia.

Pelatihan yang dipersiapkan dengan baik memungkinkan peserta untuk belajar secara efektif, terutama jika materi sudah diidentifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pada bidang mereka. Dengan dukungan dari instruktur (widyaiswara) yang berkualifikasi, peserta dapat dipersiapkan secara optimal untuk mencapai kesuksesan dalam karir dan pekerjaannya. Selain itu, fasilitas dan dukungan yang memadai selama pelatihan juga sangat penting agar peserta dapat tetap fokus dan memaksimalkan proses pembelajaran mereka. Setelah pelatihan selesai, diharapkan peserta tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang diperlukan, tetapi juga perilaku dan kemampuan yang relevan dengan dunia kerja, seperti problem-solving, komunikasi, dan adaptabilitas. Ini memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri dan siap mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam pekerjaan nyata.

